

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.² Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan di sekolah atau pun di luar sekolah.

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak itu tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³ Sedangkan secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses pemerolehan perubahan tingkah laku (baik dalam

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagfindo Persada, 2012), hlm., 1.

² Maliki, "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta." *Al-Tazkiah Vol. 7 No. 1* (Juni, 2015) hlm., 2.

³ Syah, *Psikologi Belajar*, hlm., 68.

kognitif, afektif maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.⁴

Dalam hal belajar tentunya terdapat siswa yang akan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau peserta didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.⁵

Kesulitan belajar dapat berupa hambatan dari gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai dengan kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademis yang seharusnya dicapai. Hal ini disebabkan oleh gangguan dalam sistem syaraf pusat otak (gangguan neuro biologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman, dan berhitung. Jika tidak ditangani dengan baik dan benar, maka menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (*Psikiatrik*) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya dikemudian hari.⁶

⁴ Putu Laksmi Widyaswari, dkk, "Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Operant Conditioning untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPB SMA Bhaktiyasa Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014." *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Vol. 2 No. 1* (2014).

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm., 191.

⁶ M. Muchlis Solihin, *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016), hlm., 167-168.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.⁷ Menurut Ahmadi kesulitan belajar ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, dan susah untuk menangkap apa yang dipelajari.⁸

Secara garis besar, faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor intern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang berasal dari siswa sendiri dan faktor ekstern yakni hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa. Kesulitan belajar dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap siswa itu sendiri.

Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Alam Nasyroh (94): 5-8,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَازْغَبْ (٨)

Artinya: *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*⁹

⁷ Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm., 170.

⁸ Nurul Atieka, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1 No. 1* (Juni, 2016), hlm., 91.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2004), hlm., 596.

Penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap masalah yang dihadapi manusia pasti terdapat solusi untuk menyelesaikannya. Untuk itu kita hanya perlu berusaha yang terbaik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan untuk siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang sedang dialaminya, mengembangkan potensi terhadap minat dan bakatnya, dan membantu siswa dalam menentukan pemilihan karirnya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bekerja secara efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya termasuk membimbing siswa untuk berperilaku disiplin, mengatasi kesulitan belajar, serta merencanakan masa depan yang lebih baik, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dapat memperlambat kelancaran belajar siswa.¹⁰

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa melalui layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.

Salah satu layanan yang bisa digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok

¹⁰ Novrianti, dkk., "Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah." *Jurnal BENING Vol. 3 No. 1* (Januari, 2019), hlm., 134.

siswa saling berbagi pengalamannya dan memecahkan masalah belajarnya secara kelompok.

Menurut Natawidjaja bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya sendiri, sehingga individu tersebut mengarahkan dirinya dan bisa bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, individu tersebut dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹¹

Bimbingan pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang dalam memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri sendiri dengan lingkungan, memahami, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan lingkungannya.¹²

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan secara kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹³

¹¹ Hinsia Simanjuntak, "Peranan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Parbuluan." *Keguruan Vol. 5 No. 2* (Juni-Desember, 2017) hlm., 29.

¹² Anas Salahudin, *Bimbinngan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm., 15.

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm., 309-310.

Tohirin menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) dalam bentuk kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Miftahul Ulum kelas X, terdapat siswa yang menunjukkan bahwa siswa itu mengalami kesulitan belajar, seperti ada siswa yang sering bolos sekolah, nilai raportnya rendah, dan sering mengusik temannya ketika dalam kegiatan belajar. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan.

¹⁴ Novrianti, dkk., “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah.” *Jurnal BENING Vol. 3 No. 1* (Januari, 2019), hlm., 135.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengayaan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai bahan pertimbangan.

2. Bagi kepala MA Miftahul Ulum Sumberjati

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan dan ikut serta mendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Bagi guru BK di MA Miftahul Ulum Sumberjati

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling bisa lebih efektif dan optimal lagi.

4. Bagi Dewan Guru di MA Miftahul Ulum Sumberjati

Sebagai bahan masukan dan pedoman dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta ikut membantu guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

5. Siswa MA Miftahul Ulum Sumberjati

Sebagai bahan evaluasi bagi siswa agar bisa mengatasi kesulitan belajar mereka sehingga dapat belajar secara optimal.

6. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dengan menemukan gambaran tentang bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul penelitian dan disamping itu sebagai penjabar secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi ketidakcocokan antara judul dengan pembahasan dalam penelitian ini. Definisi operasional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasa yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian. Sesuai dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan” maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu murid-murid agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri yang nantinya murid akan memiliki rencana untuk mengarahkan dirinya sendiri ke

arah realisasi diri yang dapat mempertimbangkan kenyataan sosial dan lingkungan lain di sekitarnya.

2. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau peserta didik.
3. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Jadi, yang dimaksud judul penelitian ini adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa agar siswa dapat belajar secara optimal.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian terdahulu terhadap beberapa penelitian yang relevan, di antara penelitian tersebut yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Atieka yang berjudul “Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Sungkai Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah terlihat dari perubahan belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dapat mengingat materi pelajaran dengan baik. Melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII D SMP Negeri

2 Sungkai Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Terdapat penurunan kesulitan belajar peserta didik pada siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 26,7% dan pada siklus II sebesar 75%, sehingga terjadi penurunan dalam kesulitan belajar sebesar 48,3%.¹⁵ Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Atieka dengan penulis sama-sama membahas tentang mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Perbedaannya ialah objek yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Novita dkk. yang berjudul “Pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.¹⁶ Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Perbedaannya ialah objek yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dan objek yang diteliti yaitu siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan objek yang diteliti yaitu siswa MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan.

¹⁵ Nurul Atieka, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1* (Juni, 2016), hlm., 98-99.

¹⁶ Novrianti, dkk., “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah.” *Jurnal BENING Vol. 3 No. 1* (Januari, 2019), hlm., 140.